

PENGEMBANGAN GAGASAN AWAL UNTUK MENINGKATKAN SISTEM KETERAMPILAN MENULIS YANG BERJIWA

Maman A Majid Binfas¹, Nur Arafah², Hasmawati³, Try Gustaf Said⁴
^{1,2*4}Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Universitas Negeri Makassar
¹mabinfas@yahoo.co.id, ²itsmearafah31@gmail.com, ³haswa13@yahoo.com,
⁴trygustafsaid@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Writing skills are the ability to organize and develop highly complex logical ideas within a system, expressing critical and emotional thinking to produce meaningful written work. Writing skills are not only essential in academic settings but also across various professional and social fields. However, many people struggle to develop adequate writing skills. This can be attributed to various factors, such as a lack of understanding of how to write, difficulty in organizing ideas, and a lack of constructive feedback. While being a writer is indeed appealing, the moral responsibility in the afterlife must be taken seriously. This study aims to identify the development of ideas and effective strategies for improving writing skills so that they are meaningful. The methodology used is a historical study approach as part of a qualitative method with a descriptive model to obtain a realistic picture based on facts. Data collection was conducted through in-depth interviews with a blog writer who served as the research subject, and document analysis was performed to gather empirical data. The results of the study indicate that writing skills can be improved through several strategies, namely diligently reading various types of texts, writing regularly even in small amounts, and accepting feedback from others. These strategies can help develop ideas, understand writing structure, and boost motivation. With the application of appropriate conceptual strategies, writing skills can be significantly improved, resulting in informative and engaging works that embody the spirit of “mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib” (that which is necessary for the fulfillment of an obligation is itself an obligation) and serve as a mercy to all creation.

Keywords: *Concept Development, System, Spirit-Infused Writing Skills.*

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan skill menyusun dan meningkatkan gagasan logika yang sangat kompleks di dalam sistem sebagai ekspresi yang mencerminkan pemikiran kritis dan emosional sehingga terwujud karya tulis berjiwa. Keterampilan menulis bukan hanya menjadi keahlian yang diperlukan dalam lingkup akademis, tetapi juga dalam berbagai bidang profesional dan sosial. Namun, banyak orang kesulitan mengembangkan keterampilan menulis yang memadai. Ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pemahaman tentang cara menulis, kesulitan dalam menyusun ide, dan kurangnya umpan balik yang membantunya. Menjadi penulis itu memang menarik, tetapi tanggung jawab moralnya di dunia akhirat mesti dipertaruhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan gagasan serta strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga berjiwa. Metodologi yang

digunakan adalah pendekatan studi historis sebagai bagian dari metode kualitatif dengan model deskriptif untuk memperoleh gambaran nyata sesuai fakta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan seorang penulis blog yang menjadi subjek penelitian, serta analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, yaitu rajin membaca berbagai jenis teks, rutin menulis meskipun dalam jumlah kecil, dan menerima umpan balik dari orang lain. Strategi-strategi ini dapat membantu untuk mengembangkan ide, memahami struktur tulisan, dan meningkatkan motivasi. Dengan penerapan strategi gagasan yang tepat, keterampilan menulis dapat ditingkatkan secara signifikan, dalam menghasilkan karya yang informatif dan menarik sehingga berjiwa *mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib yang rahmatan lil alamin*.

Kata Kunci: Pengembangan Gagasan, Sistem, Keterampilan Menulis Berjiwa.

A. Pendahuluan

Esensi menulis adalah mencatat atau merekam logika gagasan untuk meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Dalam Al-Quran, perintah untuk membaca dan menulis merupakan perintah paling awal oleh Allah SWT, baik kepada Nabi Adam maupun Nabi Muhammad Saw, sebagaimana difirmankan-Nya di dalam QS Al-Alaq ayat 1, yakni; "*Iqra' bismi rabbikalladzi khalaq, bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

Ayat tersebut, secara jelas memerintahkan umat Islam untuk membaca dan menuntut ilmu. Membaca di sini tidak hanya terbatas pada membaca Al-Quran, tetapi juga membaca alam semesta, diri sendiri, dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Membaca dan

dibarengi menulis dengan pena, sebagaimana di dalam QS Al-Qalam (68:1), yang berarti "*Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.*

Berlandaskan pesan ayat di atas, esensinya secara khusus, adalah menegaskan betapa pentingnya aktivitas membaca dan belajar melalui perantara pena atau menulis. Oleh karena itu, pesan ayat untuk membaca dan menggunakan alat tulis agar manusia bisa menuliskan tanda-tanda temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu tersebut, dapat dikembangkan sehingga bermanfaat, baik untuk aktivitas dirinya maupun orang lain sebagai perwujudan untuk pengabdian kepada Tuhannya.

Selain itu, aktivitas menulis sebagai bentuk pengabdian, termasuk

di antaranya, berupa perwujudan akan kemampuan berbahasa. Sekalipun, aktivitas menulis sebagai bentuk yang dikategorikan paling akhir mesti dikuasai oleh para pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika, dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan adalah penutur asli dari bahasanya. Hal ini dipengaruhi oleh sistem kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan.

Keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan karena memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hampir semua kegiatan tidak terlepas dari kegiatan menulis, termasuk tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pun dapat ditemukan dari hasil karya penulisan, baik dalam bidang pendidikan, sains, teknologi, analisis sastra, dan lain sebagainya. Dalam konteks keterampilan menulis analisis sistem merupakan pendekatan yang kuat untuk memahami dan meningkatkan gagasan dalam sebuah tulisan.

Dengan menganalisis sistem secara menyeluruh, seseorang dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis bukan hanya menjadi keahlian yang diperlukan dalam lingkup akademis, tetapi juga dalam berbagai bidang profesional dan sosial. Namun, banyak orang kesulitan mengembangkan keterampilan menulis yang memadai. Ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pemahaman tentang cara menulis, kesulitan dalam menyusun ide, dan kurangnya umpan balik yang membantunya. Menjadi penulis itu memang menarik, tetapi tanggung jawab moralnya di dunia akhirat mesti dipertaruhkan.

Jadi, dari hasil penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Gagasan Untuk Meningkatkan Sistem Keterampilan Menulis Yang Berjiwa, karena sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, guna menemukan metodologi gagasan dalam menulis yang baik dan benar sehingga dijiwai.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini, adalah pendekatan studi historis sebagai bagian dari metode kualitatif dengan model deskriptif untuk memperoleh gambaran nyata sesuai fakta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan seorang penulis blog yang menjadi subjek penelitian, serta analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data empiris. Selanjutnya, dianalisis sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga menunjukkan gambaran yang jelas (Maman A. Majid Binfas, 2017) dalam Nur Arafah, dkk, (2024). Kemudian hasilnya akan dirumuskan dan ditelaah menjadi hasil temuan penelitian sehingga menjadi karya tulis yang berjiwa ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan diuraikan mengenai keterampilan menulis dan strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Keterampilan Menulis

Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan kemampuannya masing-masing.

Sekalipun demikian, namun keterampilan mesti selalu diasah dan dikembangkan secara kontinu agar dapat menciptakan sesuatu yang lebih positif bagi diri sendiri dan masyarakat (Arafah, dkk. 2024), termasuk di dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan seseorang, sebagaimana telah diuraikan pada pendahuluan di atas, mengenai firman Allah di dalam QS Al-Qalam (68:1). Ayat ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis adalah anugerah berharga dari Allah bagi umat manusia. Membaca yang diringi dengan menulis/pena yang secara eksplisit, menandakan betapa vitalnya kegiatan tersebut, di dalam upaya menyebarkan ilmu pengetahuan. Melalui membaca dan menulis sebagai alat yang digunakan manusia untuk dapat menimba ilmu dan memahami nilai ajaran agama dengan lebih mendalam sebagai landasan utama. Segala sesuatu sebagai alat apapun, maka di dalam pemahaman agama Islam mesti berlandaskan pada *kaidah mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib* (jika suatu kewajiban tidak dapat sempurna tanpa sesuatu sebagai alat, maka

sesuatu itu menjadi wajib hukumnya). Asas hukum di dalam kemampuan menggunakan sesuatu sebagai alat tulis yang dimaksudkan, diharapkan manusia bisa menuliskan segala temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain tentang isi pesan yang telah ditulis, maka menjadi ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengabdian, baik di dunia maupun berhingga keakhiratan.

Manfaat menulis, di antaranya adalah untuk meningkatkan kecerdasan, daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, baik bersifat produktif maupun kritis yang mencerahkan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif mencerahkan, sekalipun terkesan rumit. Hal ini dikarenakan dalam menulis, tidak hanya menyalin kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga menuangkan semua yang ada menjadi yang dipikirkan dalam bentuk tulisan sehingga teratur agar pesan tersampaikan kepada orang lain. Dalam proses menulis, penulis

dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan, seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan dan diupayakan peningkatannya sehingga dijiwai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengembangkan keterampilan menulis yang kuat sangatlah penting untuk mencapai prestasi akademik dan kesuksesan karier di masa mendatang. Mengingat menjadi penulis yang berkualitas membutuhkan rangkaian keterampilan dan kemampuan yang baik serta dijiwai.

Keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau pemikiran yang ada dalam benak seseorang melalui bahasa tulis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik, mesti memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun

perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri.

Dengan memiliki semua elemen ini, maka seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan lebih baik dan efektif serta menjiwai. Termasuk karya apapun, baik jurnal maupun buku, bahwa karya adalah harga diri seorang penulisnya. Maka, menulis apapun bukan sekadar menghasilkan karya, namun karya tersebut manakala sudah diterbitkan akan menjadi roh jiwa jati diri dari penulisnya. Esensi kehadirannya dari karya tersebut, akan terbaca secara tajam sehingga dapat diukur kualitas kadar dari tingkat kecerdasan sang penulisnya (Maman A Majid Binfas, 2023).

Dengan menguasai keterampilan tersebut, maka kadar seseorang dapat menghasilkan karya yang informatif, menarik dapat terukur dari kualitas hasil karya ciptanya, sehingga mempunyai dampak yang signifikan. Namun, semua itu tidak mudah untuk diterapkan karena mereka juga perlu memahami strategi

dan hal-hal apa saja yang berkaitan mesti dikuasai sebagai strategi di dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga berjiwa *mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib* yang *rahmatan lil alamin*.

Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Strategi meningkatkan keterampilan menulis yang baik, melibatkan beberapa hal yang perlu dilakukan, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis, yakni di antaranya:

1. **Rajin Membaca** berbagai jenis teks untuk dapat membantu seseorang dalam meningkatkan keterampilan menulis. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh banyak ide atau inspirasi menulis. Membaca juga membantu seseorang untuk mempelajari aturan kosakata yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis, sebagaimana yang dinyatakan oleh Penus Pines, bahwa: "Rajin membaca merupakan strategi untuk terus meningkatkan keterampilan menulis, namun bacaannya

tidak harus membaca yang fiksi, membaca berita setiap hari itu tidak harus. Mungkin baca fiksi juga boleh, baca novel atau baca cerita pendek. Yang penting ada yang dibaca.”

Jika, menginginkan hasil keterampilan menulis yang baik, maka mesti sering membaca karena hasil dari keterampilan menulis yang baik, akan diperoleh dari seberapa sering seorang melakukan kegiatan membaca. Karena seseorang yang mampu menulis dengan baik, ia terbentuk dari pengetahuan yang didapat dari membacanya secara rutin.

2. Rutin menulis

Tidak hanya membaca, keterampilan menulis pun akan membaik jika rutin untuk latihan menulis. Dapat dilakukan dengan menulis esai, ulasan buku, atau cerita pendek. Selain itu, latihan menulis juga dapat dilakukan melalui penggunaan jurnal pribadi atau blog. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Penus Pines, bahwa:

“Dengan rutin menulis tiap hari dapat meningkatkan keterampilan menulis. Namun tidak harus untuk satu hari menulis banyak halaman. Yang penting ada yang ditulis, entah itu Cuma satu atau dua baris.”

Jadi, jika rutin untuk latihan menulis setiap hari, maka kemampuan menulis akan meningkat. Meskipun jumlahnya tidak perlu banyak.

3. Menerima umpan balik atau feedback

Umpan balik adalah hal yang sederhana tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis. Pemberian feedback atau umpan balik merupakan kegiatan penting untuk memperbaiki pengetahuan dan membangkitkan motivasi sebagai strategi di dalam menulis. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Penus Pines bahwa: “Strategi selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan men-share tulisan saya ke teman atau orang lain untuk melihat pov dari pembaca dulu. Jadi setelah mereka membaca

tulisannya, saya meminta masukan atau kritik dari tulisan saya. Kemudian nanti saya belajar apa saja yang perlu saya perbaiki dari tulisan ini. Dan, hal tersebut tentunya bisa menjadi bekal untuk menulis selanjutnya.”

Kemudian lebih lanjut Penus Pines menguraikan, bahwa:

“...dan dengan cara itu, akan membangkitkan motivasi tersendiri juga. Jadi, ada feedback sehingga hal itu akan membuat seseorang rutin untuk menulis.”

Penting untuk berbagi tulisan kepada teman atau orang lain untuk menerima masukan atau kritik agar dapat membangkitkan motivasi dan mendorong konsistensi dalam menulis.

Jadi, untuk meningkatkan keterampilan menulis, seseorang perlu rajin membaca berbagai jenis teks, rutin berlatih menulis setiap hari meskipun dalam jumlah kecil, dan menerima umpan balik dari orang lain untuk memperbaiki dan membangkitkan motivasi dalam menulis yang berjiwa dan dapat

dipertanggungjawabkan secara moral, baik di dunia maupun akhirat

D. Kesimpulan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dan kompleks. Menulis tidak hanya sekadar mencatat kata-kata, tetapi juga menuangkan pemikiran secara sistematis untuk berbagai tujuan, seperti menghibur, menyampaikan informasi, menjelaskan, atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca. Aktivitas menulis juga merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca, dan dianggap paling sulit meskipun bagi penutur asli bahasa tersebut.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik, bagi seseorang pemula di dalam menulis, memang perlu memiliki berbagai kemampuan, seperti menemukan masalah yang akan ditulis, kepekaan terhadap kondisi pembaca, menyusun perencanaan penelitian, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, memulai menulis, dan memeriksa karangan sendiri. Namun, semua itu tidak mudah untuk

diterapkan karena diperlukan strategi-strategi yang harus dikuasai dalam meningkatkan kreatif sebagai keterampilan menulis yang berjiwa.

Adapun beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis, baik untuk pemula maupun yang telah bisa menulis sehingga berjiwa karya, yakni meliputi: rajin membaca, rutin menulis dan menerima umpan balik. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, seseorang dapat menghasilkan karya tulis yang informatif dan menarik, serta memiliki dampak yang signifikan. Hal ini dimaksudkan, bukan hanya sekedar menjadi keterampilan menulis, tetapi mesti dijiwai dan dipertanggungjawabkan secara akademis, agar setelah diterbitkan akan menjadi roh jiwa jati diri penulisnya. Di samping, hasil dari karya menulisnya menjadi kajian yang tajam sehingga berjiwa *mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwa wâjib yang rahmatan lil alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Binfas, M. A. M., Fitriani, S., & Hasmawati, Professional Murabbi In Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama (NU) Education. Iseedu: *Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 2(2), 286-302.
- Dewi, A. C., Firzana, Z., Frastika, I., Putri, H. D., & Rajeng, A. (2023). Strategi Peningkatan Menulis Dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis Yang Efektif. *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1237-1247.
- Maman A. Majid Binfas. 2022. Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-NU; Retropeksi Gerakan Pendidikan Dan Kebudayaan. *UHAMKA Pres dan Global Base Review (GBR)* Jakarta. Hal. 14
- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). Improving Student Writing Skills In Indonesian Language Learning Narrative Writing Materials Using Writing Process Approach. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 1(3), 99-107.
- Masri, M., La Djamudi, N., Iye, R., & Nasrifa, N. (2023). Efektifitas Pembelajaran Menulis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2883-2890.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 166.
- Mirawati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah*

- Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 82-92.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39-42.
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 80-86.
- Nurfaedah, N., & Nurmadina, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Dengan Pemanfaatan Learning Management System (LMS) STMIK Handayani Di Era Pandemi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 762-771.
- Rifah, M., Ramadhan, M. R. N., Wahyudin, M. R., Fahmi, M. F., Binfas, M. A. M., & Audia, C. (2023). Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat. *Journal On Education*, 6(1), 7639-7647.
- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *P2m Stkip Siliwangi*, 2(2), 182-191.
- Salsabila, K., Mika, M., Salvita, V. D., Hermawan, M. R., & HR, N. H. (2024). The Implementation Of Daily Journal To Improve Writing Skills For University Students. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1134-1141.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Wardani, D. R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202-211.